

**HUBUNGAN STRATEGI YANG DIKEMBANGKAN GURU
DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK KECAMATAN
MANDIANGIN
KOTO SALAYAN KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**MELIA RAMADHANI
NIM :08360/2008**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

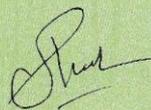
**HUBUNGAN STRATEGI YANG DIKEMBANGKAN GURU
DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TK KECAMATAN
MANDIANGIN KOTO SALAYAN KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Melia Ramadhani
NIM/BP : 08360/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dra. Setiawati, M.Si.
Nip. 19610919 198602 2 002

Pembimbing II



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.
Nip. 19610811 198703 2 002

PENGESAHAN

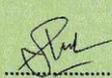
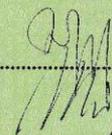
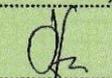
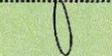
**Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Strategi Yang Dikembangkan Guru Dengan
Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kecamatan
Mandiingin Koto Salayan Kota Bukittinggi**

**Nama : Melia Ramadhani
NIM/BP : 08360/2008
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	:Dra. Setiawati, M.Si.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Drs. Wisroni, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd.,M.Pd.	4. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

*Sesungguhnya disamping ada kesusahan ada kemudahan
Apabila kamu telah selesai mengerjakan
Maka berusahalah payalah untuk mengerjakan mengerjakan
pekerjaan yang lain
Dan hanya kepada Allah kamu berharga
(Q.s Al-Insyirah:6-8)*

*Syukur alhamdulillah hirabbil'alamin Q ucapkan Ya Allah, saat yang dinanti
dan diimpikan telah Engkau jadikan kenyataan. Sungguh tak pernah ku
ragukan kebesaranMu Ya Allah, karena hanya Engkau yang dapat dikabulkan
semua do'a ku. Terimakasih Ya Allah atas nikmat yang Engkau berikan
kepada ku.*

*Pernah ingin ku berhenti melangkah, pernah ingin ku akhiri semuanya dan
hilangkan asa, namun ada cinta dan kasih sayang serta nasehat yang
membangkitkan ku, untuk mencapai cita-cita ku. Bagiku mengejar impian
dengan keyakinan kuat bukan sesuatu hal yang tidak mungkin karena ada
kekuatan cinta. Dalam kesempatan ini aku ingin mengucapkan terima kasih
kepada orang-orang yang telah memberikan kasih dan cintanya kepada ku.*

*Pertama buat kedua orang tua saya, Alm. Papa kau telah pergi tanpa sempat
baktiku baktikan hidupku untuk mu, Tuhan titip papa dalam pelukmu, Tuhan
sampaikan betapa bangganya kami memiliki papa tercinta..., Buat Ibunda ku
yang telah memberikan semangat, pengertian, kasihmu yang berlimpah
menguatkan ku untuk melangkah, maafkan aku ibu jika selama ini telah
banyak mengecewakan, tapi dari hati yang paling dalam kami tetap ingin
membahagiakan ibu, sekali lagi terima kasih karena telah menjadikan Ibu
sekaligus ayah serta sahabat Istimewu Ibunda "You Is My Warrior"*

Untuk kakak dan adikku yang selalu memberikan semangat untuk segera menyelesaikan studi ini, Buat seluruh keluarga besar Sa'addah terima kasih Spiritnya.

Terima kasih yang mendalam buat Ibu ku Setiawati selaku pembimbing I yang tak terhingga telah meluangkan waktu, memberikan semangat, mengarahkan, dan memberikan masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Terimakasih buat Ibuku Wirdatul 'Aini selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepa seluruh Bapak Ibu dosen PLS yang telah membantu dan membimbing selama perkuliahan.

Buat uni ku (Ni Mus), (Ni Adek), (Ni Mordhiah), (Uni Yenimar),(Rahma Iwat) yang selalu ada dari awal perkuliahan sampai sekarang, sama – sama berjuang dalam penyelesaian studi ini (Alhamdulillah uni akhirnya tulusdang juo gelar S.Pd.), anugrah yang luar biasa yang telah Tuhan berikan kepada kita semua.

Seterusnya kepada orang-orang yang saya kasiki yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu dan yang pasti atas pertolongan Allah SWT.



*Melia Ramadhani
08360.2008*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “ Hubungan strategi yang di kembangkan guru dengan kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Mandiingin Koto Salayan Kota Bukittinggi” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan didalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku.

Padang, Januari, 2016

Vera menyatakan

Metia Kamadhani
08360/2008

ABSTRAK

Melia Ramadhani : Hubungan Strategi Yang Dikembangkan Guru Dengan Kemandirian Anak Usia Dini di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian anak usia dini di TK Kec Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan strategi guru, (2) mendeskripsikan kemandirian anak usia dini dan (3) melihat hubungan antara strategi guru dengan kemandirian anak usia dini.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 360 orang dengan sampel sebanyak 36 orang dengan menggunakan teknik area *random sampling* yaitu penarikan sampel mengambil wakil dari setiap wilayah yang terdapat dalam populasi. Teknik pengumpulan data adalah angket dengan alat kuisionar. Teknik analisis data penelitian menggunakan persentase dan *product moment*.

Hasil penelitian menemukan bahwa: strategi yang dikembangkan guru kurang baik, kemandirian anak juga kurang baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara strategi yang dikembangkan guru dengan kemandirian anak. Disarankan kepada (1) Guru, agar meningkatkan strategi dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini, (2) Pengelola, agar membina guru dalam pengembangan strategi kemandirian anak usia dini, (3) Diharapkan pada penelitian yang lain, agar dapat melihat faktor lain dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan Antara Strategi Yang Di Kembangkan Guru Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi “.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan PLS Konsentrasi PAUD FIP UNP. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Ibu Hj. Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan sekaligus pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Bapak MHD. Natsir, S.Sos.I, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).
4. Ibu Hj. Dra. Setiawati, M.Si. selaku pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta Karyawan dan Karyawati yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Kepala Sekolah dan Guru di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data.
7. Seluruh Keluarga Besar saya, terutama (Alm.) Papa, Ibu, Kakak saya Nelly Venesia ST, M.Si, Benny Haryanto, SE dan adik saya Muhammad Ihsan yang tidak putus-putusnya mendoakan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman sejurusan PLS Konsentrasi PAUD khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Desember 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. BatasanMasalah.....	
D. RumusanMasalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Pertanyaan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Definisi Operasional	15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori.....	17
1. Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Anak Usia Dini	17
b. Ciri-ciri Anak Usia Dini	19
2. Strategi	21
a. Pengertian Strategi	21
b. Aspek-aspek Strategi	27
c. Strategi Guru yang dikembangkan guru	28
3. Kemandirian	29
a. Pengertian Kemandirian	29
b. Jenis – jenis Kemandirian	30
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian	32
d. Hubungan strategi guru dengan kemandirian	37
B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis.....	42

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	43
C. Jenis Dan Sumber Data	46
D. Teknik dan Pengumpulan Data	46
E. Uji Coba Instrument	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil Peneltian	50
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR RUJUKAN	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Populasi Penelitian.....	44
2. Sampel Penelitian.....	44
3. Distribusi Frekuensi Strategi Guru terhadap Kemandirian Anak Usia Dini.....	46
4. Distribusi Frekuensi Kemandirian Anak Usia Dini.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Kisi Kisi Penelitian	69
2. Instrumen Penelitian	71
3. Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen	74
4. Uji Validitas dan Reliabilitas	75
5. Rekapitulasi data Variabel X	76
6. Validitas dan Reliabilitas Variabel X	77
7. Rekapitulasi Variabel Y	78
8. Validitas dan Reliabilitas Variabel Y	79
9. Analisis Hubungan X dan Y	80
10. Nilai r Product Moment	81
11. Surat Izin Penelitian	82
12. Surat Rekomendasi Kesbangpol Kota Bukittinggi.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki milenium ketiga Indonesia dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan masyarakat menuju era baru, yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Dalam era global ini seakan dunia tanpa jarak. Komunikasi dan transaksi ekonomi dari tingkat lokal hingga internasional dapat dilakukan sepanjang waktu. Demikian pula nanti ketika perdagangan bebas sudah diberlakukan, tentu persaingan dagang dan tenaga kerja bersifat multi bangsa. Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut UNESCO pendidikan hendaknya dibangun dengan empat pilar, yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together.

Pada hakikatnya belajar harus berlangsung sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu

pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang neuroscience dan psikologi maka fenomena pentingnya PAUD merupakan keniscayaan. PAUD menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut the golden age (usia emas)

Dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 maka sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Dalam upaya pembinaan terhadap pendidikan anak usia dini tersebut, diperlukan adanya sebuah upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak, sebab setiap anak merupakan individu yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak

memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki kecerdasan masing-masing serta memiliki naluri sebagai makhluk yang beragam sebagai fitrah yang diberikan Allah, oleh karena itu pendidikan sangat perlu untuk ditanamkan sejak kecil yakni untuk menciptakan khalifah yang benar-benar bisa memimpin di muka bumi ini, hal utama yang dibutuhkan tentunya adalah pendidikan yang bermutu. Manusia menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya ditempuh melalui pendidikan, maka pendidikan anak sejak dini menempati posisi kunci dalam mewujudkan cita-cita menjadi manusia yang berguna. Selain itu untuk menjadi khalifah yang berkualitas, seorang anak harus dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk mandiri. Seorang anak akan lebih mandiri apabila ada upaya untuk melatih kemandirian anak sejak usia dini, hal ini membuktikan kepada kita bahwa adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan guna mencetak generasi yang berkualitas dan mandiri. Seringkali kita jumpai anak sudah beranjak usia 7 tahun masih selalu minta “dikelonin” saat akan tidur, bahkan ingin selalu tidur bersama orang tuanya atau harus selalu menyuapi setiap kali mau makan, memandikannya, mencebokinya, padahal usianya sudah besar. Karena anak tidak pernah dilatih dan dibiasakan sejak dini untuk hidup mandiri, sampai dewasa pun kadang masih manja.

Di Taman Kanak-kanak (TK) Islam Al Ishlah, sebagai pusat pendidikan yang konsen dalam bidang ini telah menerapkan bagaimana cara melatih dan mendidik kemandirian anak pada usia dini. Begitu pula untuk

mengatasi suatu persoalan yang muncul dikelas, seperti anak yang tidak mandiri, penakut, pencemas, manja, cengeng, pemalu, tidak mau ditinggal orang tuanya, atau nakal. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan sampai dewasa apabila tidak dilatih sejak dini untuk hidup mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada persoalan pendidikan kemandirian pada anak usia dini yang akan memberikan solusi alternatif pada problem pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sering kali dianggap sebagai pelengkap pendidikan, padahal anak usia tersebut memiliki sifat yang berbeda dengan anak yang memiliki usia di atasnya. Anak belum kehilangan sifat asli, belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif, jadi pendidikan akan lebih mudah diberikan kepada anak.

Masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah masa-masa yang paling berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya..

Perkembangan anak terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas (golden age) ini, merupakan periode kritis bagi anak, di mana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu, pendidikan untuk usia dini

dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Usia dini juga merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, dan mengembangkan kemandiriannya. Hal ini dirasa sangat penting karena dengan aktivitas pengembangan potensi yang dimiliki, anak dapat mengikuti perkembangan zaman dan tidak larut dalam arus kemajuan yang belum tentu memiliki efek baik. Dengan pendidikan di masa emasnya, anak akan memiliki kualitas di masa depannya, Tapi bila kita berbicara tentang pendidikan anak usia dini maka tidak bisa lepas dari metode atau cara memberikan pendidikan tersebut agar anak tetap enjoy, menyenangkan, tidak merasa tertekan, atau terhambat kreativitasnya.

Martini (2005) Mengemukakan masa usia dini adalah masa yang sangat penting untuk memulai pendidikan. Penanganan serta pelayanan yang diterima setiap tahap kehidupan mulai bayi akan menentukan perkembangan kemandirian anak atau tidak. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Erik Erikson dalam Crain tentang fase perkembangan psikologis anak usia 0-6 tahun (Crain,2007). Dari uraian diatas dapat dinyatakan bahwa kemandirian pada anak dapat dimulai masa bayi sampai dengan usia 6 tahun dan merupakan fase yang sangat tepat bagi pembentukan kemandirian anak.

Yamin dan Sanan (2013:63) mengemukakan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain, mampu

bersosialisasi dapat melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, dapat berempati dengan orang lain.

Yamin dan Sanan (2013) menyatakan pula “ Mandiri dalam arti yang lain adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil/besar sendiri. Mengajarkan anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan proses, tidak memanjakan mereka secara berlebihan dan membiarkan mereka bertanggung jawab atas perbuatannya merupakan hal yang perlu dilakukan jika anak ingin menjadi mandiri.

Pembentukan kemandirian pada anak sejak dini sangatlah penting. Kemandirian akan mendukung anak belajar memahami perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan. Kemandirian pada anak berawal dari keluarga, lingkungan dan guru disekolah. Saat anak berada dirumah orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Saat anak berada disekolah guru lah yang membimbing anak untuk mmenjadi seorang pribadi yang mandiri. Anak dikatakan mandiri apabila anak mempunyai kemampuan percaya dir, bertanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan sendiri. Proses kemandirian seorang anak pengaruh lingkungan sangat berperan dalam artian bahwa kemandirian itu juga terkait erat dengan perkembangan kognitif anak, dimana perkembangan kognitif tersebut merupakan hasil dari pembentukan interaksi antara individu

dengan lingkungan. Ibrahim (2007) Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget.

Pendidikan Anak usia Dini tidak bisa disamakan dengan pendidikan orang dewasa. Pendidikan anak usia dini ini bertujuan untuk mendewasakan mereka, selain untuk mencetak generasi yang mandiri tentunya ditempuh melalui pendidikan yang bermutu. Para pakar psikologi perkembangan anak sepakat dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa Usia dini adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pengembangan intelegensi hampir seluruhnya terjadi pada usia di bawah lima tahun. Artinya kemandirian individu terbentuk dan tergantung dan berbanding lurus dengan dilaksanakan pendidikan sejak usia dini. Namun kemandirian ini tak akan lepas dari pengaruh lingkungan. Lingkungan keluarga yang memiliki andil cukup besar dalam melatih kemandirian sejak dini. Sehingga pendidikan, bimbingan dan latihan terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua. Tapi pada saat ini banyak orang tua yang memiliki kesibukan yang sangat padat hingga ia lebih mempercayakan pendidikan dan bimbingan sepenuhnya kepada baby sister (pengasuh anak) atau pembantu dari pada kepada lembaga pendidikan seperti, kelompok bermain (Playgroup) ataupun taman kanak-kanak. Maka tidak menutup kemungkinan anak ketika dewasa tidak mandiri karena mempercayakan segala sesuatunya pada pengasuhnya.

Keyakinan masyarakat yang sudah terbangun untuk mempercayakan terhadap pendidikan anaknya menjadi tuntutan yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan anak usia dini dituntut dapat menciptakan, membentuk dan mengembangkan berbagai kepribadian dan potensi yang dimiliki anak. Dari pemaparan di atas maka diperlukan desain pembelajaran yang mendorong perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Prinsipnya, pembelajaran tersebut harus berbasis pada perkembangan dan kebutuhan anak. Mengingat prinsip tersebut, maka pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip bermain, belajar dan bernyanyi. Prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan melibatkan unsur aktif, menantang, gembira dan demokratis. Demokratis artinya bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Permainan sebagai metode pembelajaran anak tentu sudah dimodifikasi sehingga memudahkan para pendidik dalam mengembangkan potensi anak.

TK Islam Al Ishlah Kota Bukittinggi merupakan salah satu TK yang berusaha untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi anak usia dini melalui berbagai pendekatan. Beragam macam metode atau model pembelajaran yang diterapkan dalam melatih kemandirian anak usia dini diantaranya menggunakan metode pembelajaran:

- a. Circle Tim, pembelajaran dengan cara melingkar guru membacakan cerita atau puisi di tengah-tengah lingkaran.

- b. Circle the time, pembelajaran dengan di hubungkan dengan kalender atau hari-hari tertentu kemudian di kaitkan dengan berbagai kegiatan sesuai dengan tanggal dan kalender.
- c. Show and tell, guru menyuruh beberapa anak untuk bercerita atau mengungkapkan pengalaman yang pernah ia lakukan, lalu guru melanjutkan topik yang dibicarakan anak tersebut.
- d. Permainan, guru memberikan contoh permainan, setelah mampu mempraktikkan guru memberikan muatan edukatif jadi secara tidak sadar mereka sambil belajar.
- e. Bercerita tentang tokoh-tokoh teladan.

Dengan berbagai strategi diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang maksimal pada peserta didik. Salah satu fungsinya adalah mengembangkan watak, karakter, potensi, untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar menjadi anak yang mandiri. Hal ini merupakan sesuatu yang penulis anggap sebagai hal penting dan menarik untuk diteliti disini adalah, penulis fokus pada bagaimana hubungan strategi yang dikembangkan guru melatih dan mendidik anak usia dini agar mandiri, karena kemandirian merupakan suatu hal yang sangat vital bagi kehidupan anak dimasa depannya. Selain itu karakteristik yang dimiliki oleh metode tersebut memberikan keleluasaan terhadap anak untuk dapat terus

berkreasi dan mandiri, tentunya tanpa melupakan pijakan dan arahan dari para guru.

Anak mandiri mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Kemandirian itu tentu harus dilatih sejak dini. Orang tua jangan gampang berteriak “ tidak ” atau “ jangan ” bila menginginkan anak cerdas dan penuh percaya diri. Saat anak ingin memegang gelas, sendok, atau peralatan makan, sebenarnya sudah menjadi petunjuk gejala mandiri disaat itu lah para guru bisa melatih anak memegang peralatan sendiri. Sayangnya pendidik kadangkala suka .disadari larangan tersebut justru menghambat kesempatan anak untuk belajar mandiri. Akibatnya anak jadi penakut dan tak mampu mengontrol diri sendiri, yang membuat anak terlambat mandiri adalah orang tua yang cenderung selalu protektif. Mereka merasa tidak nyaman melepaskan anaknya. Pada hal setiap anak mampu mengukur, seberapa jauh ia dapat mengotrol diri sendiri. Biarkan anak melakukan hal yang diinginkannya, tetapi tetap harus diawasi. Banyak orang tua dinilai tergolong pencemas dan kecemasan itu, akibatnya anak tidak kunjung mandiri. Sebaliknya anak malah bersikap manja. Kemanjaan itu bisa timbul karena perasaan tidak aman dalam dirinya. Yamin dan Sanan (2013) mengemukakan bahwa perasaan ini muncul karena pola asuh orang tua yang terlalu melindungi, memanjakan, atau karena kepribadian anak yang cenderung penakut.

Seorang anak dapat mandiri akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan serta lingkungan disekitarnya, agar dapat

mencapai otonomi atas dirinya sendiri. Peran guru sebagai pengasuh dan respon dari lingkungan, sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya. Baumrind (1997) mengemukakan bahwa peran guru dan pola pengasuhan merupakan hal sangat penting dalam pembentukan kemandirian anak.

Wiyani (2013:36) mengemukakan betapa pentingnya karakter mandiri bagi anak. Oleh karena itu orang tua dan guru dituntut untuk dapat membentuk karakter mandiri anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak terganggunya kebutuhan emosi orang tua, sementara kemampuan intelektual diperlihatkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Di sisi lain, faktor eksternal, yaitu faktor yang datangnya atau ada diluar anak itu sendiri. Faktor ini meliputi lingkungan, karakteristik, sosial, stimulasi, pola asu, cinta, dan kasih sayang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi, salah satu bentuk kemandirian anak usia dini yaitu anak mampu mencuci tangan, makan, merapikan mainan, dan buang air besar/kecil sendiri, tetapi masih ditemukan anak kurang aktif dan lebih senang minta bantuan pada gurunya.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa penelitian mengarah pada hubungan strategi yang dikembangkan guru dengan kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi. Dimana masih ada anak yang kurang aktif, meminta ditemani didalam kelas saat aktivitas belajar, bermain dikelas.

Masih ditemukannya anak yang masih tergantung kepada guru, untuk mendapat bantuan dari orang disekelilingnya anak seringkali cengeng. Kecengengan ini bahkan bisa terbawa hingga akhir masa prasekolah dan menjadi anak yang rewel, merengek serta sering melontarkan protes bila menemui hal-hal yang tidak sesuai keinginannya. Hal ini akan menyebabkan kurangnya proses pencapaian kemandirian anak.

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan keterbatasan yang penulis miliki antara lain dari segi waktu, tenaga dan pengalaman dan agar penelitian ini dibatasi, maka penulis membatasi masalah Hubungan antara strategi yang dikembangkan guru dengan an kemandirian anak usia dini di TK Kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan yaitu apakah terdapat hubungan yang

signifikan antara strategi yang dikembangkan guru dengan kemandirian anak usia dini di TK Kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan strategi yang dikembangkan guru di TK Kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.
2. Untuk menggambarkan kemandirian anak usia dini di TK Kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.
3. Untuk melihat hubungan strategi yang dikembangkan guru dengan kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian di TK Kec. Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran strategi yang dikembangkan guru dengan kemandirian anak di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan ?
2. Bagaimana gambaran kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan ?
3. Bagaimana hubungan strategi yang dikembangkan guru dengan kemandirian anak usia dini di TK Kecamatan Mandiangin Koto Salayan?

G. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini untuk menambah pengetahuan kita tentang berbagai strategi yang tepat untuk melatih kemandirian anak usia dini.

2. Secara praktis

Penelitian ini berguna menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam rangka memperkaya ilmu pendidikan, sekaligus sebagai sumber informasi bagi pedidik atau guru khususnya guru anak usia dini atau TK. .

H. Definisi Operasional

Penyamaan konsep dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, perlu diperjelas istilah yang digunakan dalam penelitian yakni :

1. Strategi

Suparman (1997:157) Strategi merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi, peralatan dan bahan, dan waktu yang digunakan dalam proses untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006:126).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan, siapa yang terlibat, isi, proses dan sarana penunjang. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kurun waktu tertentu. Dimana strategi ini memiliki beberapa aspek yang perlu diperhatikan di antaranya :

1. Pengawasan (control), yaitu usaha pendidik untuk mengawasi dan mempengaruhi kegiatan anak
2. Disiplin yang diterapkan dengan fungsi sebagai pedoman dalam melakukan penilaian terhadap tingkah laku anak.

2. Kemandirian

Menurut Yamin dan Sanan (2013:65) kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri yang meliputi kemandirian sosial, kemandirian fisik, dan kemandirian intelektual.

Kemandirian yang dimaksud disini adalah perilaku mampu mengatasi hambatan atau masalah, mempunyai percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian pada

penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatu sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri..